

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian kausal adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2013:11). Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2013:13) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Data di unduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan cara tidak acak dimana informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu dan disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria antara lain :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan yaitu tahun 2022.
- c. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba pada tahun 2022.
- d. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel yang diteliti.

### 3.4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022.

### 3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 yang dapat diakses melalui website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter, yang berupa literatur, penelitian terdahulu dan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah dipublikasi di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022.

### **3.7 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan hal apapun yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapat informasi tentang hal tersebut untuk selanjutnya diperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2013:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu: variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

#### **2. Definisi Operasional Variabel Independen**

Variabel independen merupakan Variabel Bebas yang dilambangkan dengan simbol X yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Taransfer Pricing* ( $X_1$ ), Intensitas Aset Tetap ( $X_2$ ), dan Profitabilitas ( $X_3$ ).

##### **a. *Transfer Pricing***

Praktik *transfer pricing* dilakukan dengan cara memperbesar harga beli dan memperkecil harga jual antara perusahaan multinasional dalam satu grup atau rekanan atau antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan mentransfer laba yang diperoleh kepada perusahaan rekanan yang berada di negara tarif pajak lebih rendah (Mulyani et al., 2020). *Transfer pricing* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi rasio nilai transaksi pihak

berelasi (*Related Party Transaction*). Transaksi kepada pihak berelasi adalah salah satu cara perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Pengukuran variabel transfer pricing menggunakan proksi piutang usaha (Melmusi, 2016).

Transfer pricing dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

### **b. Intensitas Aset Tetap**

Intensitas Aset Tetap menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar ETR perusahaan rendah. Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Dalam penelitian ini, perhitungan intensitas aset tetap menggunakan model pengukuran total aset tetap dibagi total aset perusahaan atau dengan rumus sebagai berikut (Darmadi & Zulaikha, 2013).

Intensitas aset tetap dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

### **c. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Profitabilitas diproksi dengan *return on assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan, dimana semakin tinggi nilai dari ROA berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan

semakin tinggi profitabilitasnya, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak demi kepentingan pribadi atau perusahaan.

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### **4. Defenisi Operasional Variabel Dependen**

##### **a. Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak adalah manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Penghindaran pajak diproksikan menggunakan pengukuran rumus *Effective Tax Rate* (ETR). ETR digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Sandy & Lukviarman, 2015). Semakin kecil nilai ETR ini mengindikasikan semakin besar tingkat penghindaran pajak. Perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak apabila *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 20% dan apabila ETR lebih dari 20% di indikasikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisi data dalam penelitian ini adalah teknik analisis analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel

independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2013: 277).

### **1. Analisis Data Deskriptif**

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel yang diteliti. Dengan analisis deskriptif penyajian data menjadi lebih informatif. Analisis data deskriptif memberikan ringkasan berbentuk angka yang disajikan dalam bentuk tabel, histogram, grafik, simpangan baku, korelasi dan regresi linier. Oleh sebab itu analisis data deskriptif dapat memberikan gambaran berupa nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari variabel *transfer pricing*, intensitas aset tetap, profitabilitas dan penghindaran pajak yang merupakan variabel dalam penelitian ini.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Priyatno, 2013:114).

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut (Priyatno, 2013: 114) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi

secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *one sample kolmogorovsmirnov*.

### **b. Uji Multikolienaritas**

Multikolienaritas adalah adanya suatu hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel independen (Ghozali, 2013:105).

Uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji ini dapat di deteksi menjadi 2 nilai, yaitu *tolerance* dan *variance inflation factor* (vif).

Kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  menunjukkan tidak adanya multikolienaritas antar variabel independen.
- 2) Nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  menunjukkan adanya multikolienaritas antar variabel independen.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali .

4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### 4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan pada penelitian ini diawali dengan statistik deskriptif yang mencakup angka statistik, rata-rata, standar deviasi dan nilai ekstrim. Uji Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Y = Penghindaran Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Transfer Pricing*

$X_2$  = Intensitas Aset Tetap

$X_3$  = Profitabilitas

$e$  = *Standard Error*

#### 4. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan menguji kelayakan modelnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:



a. **Uji Parsial (Uji-t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan hipotesa sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 atau  $H_0 : \beta_1 = 0$  artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Hipotesis alternatif atau  $H_0 : \beta_1 \neq 0$  artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table (Ghozali, 2013: 105). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (< 0,05), maka menerima  $H_{a1}$  dan menolak  $H_{01}$ .
- 2) Bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (> 0,05) maka menolak  $H_{a1}$  dan menerima  $H_{01}$ .

a. **Uji Simultan (Uji f)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel nilai signifikan 0,05 (Ghozali, 2013: 105). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika F hitung < F tabel maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika F hitung > F tabel maka  $H_0$  ditolak

**b. Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *R Square* (R<sup>2</sup>) yang telah disesuaikan atau *Adjusted R Square* (*Adjusted R<sup>2</sup>*). Nilai *R Square* ataupun *adjusted R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Nilai *R Square* ataupun *Adjusted R Square* dikatakan baik, jika di atas 0,5. Semakin tinggi nilai tersebut, semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013: 105). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *transfer pricing*, intensitas aset tetap dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

